

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Quran dan hadis memiliki peranan penting di dalam kehidupan umat Islam, al-Quran memiliki berbagai bentuk pesan baik secara tersirat maupun tersurat, sedangkan hadis digunakan sebagai penjelas dari ayat-ayat yang bersifat global. Terlebih, hadis dapat menjelaskan hukum-hukum yang belum dijelaskan pada ayat-ayat al-Quran, salah satunya penyebutan fauna. Berkaitan hewan yang digunakan untuk berburu maupun digunakan sebagai penjaga rumah.

Fenomena tentang permasalahan anjing ini bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi pada era modern masih ada yang menggunakan hewan ini. Berdasarkan pengamatan, terkhusus pada daerah pedesaan masih banyak yang menggunakannya. Umumnya dari segi finansial, anjing lebih ekonomis dan mudah untuk dikembangbiakkan dibandingkan menggunakan teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang. Oleh sebab itu masyarakat lebih memilih menggunakan anjing karena lebih terjangkau.

Dahulu ketika seseorang memelihara anjing ternyata, ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan, diantaranya menjaga jiwa tuannya, menjaga harta tuannya, dan menjaga kemuliaan tuannya. Pastinya, di zaman sekarang kita harus memahami dan meneliti hukum dalam memelihara anjing tersebut, di satu sisi ada manfaat menggunakan anjing. Namun, di sisi lainnya ada keharaman memeliharanya ditinjau dari segi najis atau lain sebagainya.

Tidak terlepas dengan semena-mena dalam memelihara hewan, sebagai manusia haruslah bersikap adil. Sebagaimana Islam mewajibkan umatnya untuk selalu memberikan perlakuan yang baik terhadap binatang, dengan perilaku yang baik. Manusia sudah seharusnya menolong dengan cara memenuhi kebutuhan hewan peliharaan mereka. Rasulullah Saw melarang membunuh hewan tanpa ada hujjah yang jelas dan kuat sembari mengatakan seseorang yang membunuh binatang, baik itu

berukuran kecil tanpa ada kejelasan pasti oleh syariat islam, binatang tersebut akan menuntut pertanggung jawaban di akhirat nanti.¹

Mengamati permasalahan di zaman modern yang sering ditemukan oleh umat Islam adalah tentang kebolehan dan keharaman menggunakan dan memelihara anjing. Sebagian besar umat Islam berpendapat bahwa anjing adalah hewan yang haram untuk dijadikan peliharaan, dengan alasan anjing termasuk hewan yang memiliki najis. Kadang kala anjing bisa berfungsi sebagai penjaga kebun pengganti manusia.

Ketika kita kembali ke sumber hukum pertama yaitu al-Quran, ada beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan anjing tersebut, salah satunya ada pada surat Al-Maidah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا
مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يَوَاتَبُوا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka Katakanlah ”Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya) dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.²

Merujuk kepada kitab hadis, banyak terdapat hadis-hadis yang membahas tentang hewan ini, akan tetapi para ulama berbeda pendapat dalam menanggapi hadis dan memberikan penjelasan hukum sesuai dengan ijtihad masing-masing, yang memberikan pemahaman berbeda dalam menanggapi hewan tersebut.

Beberapa imam yang memberikan pendapat tentang pemeliharaan anjing, salah satunya adalah Imām Syāfi’ī, beliau berpandangan bahwasanya haram hukumnya bagi seseorang memelihara anjing dalam bentuk apapun, sedangkan Imām Mālik memiliki sudut pandang yang berbeda, beliau berpendapat bahwa hukumnya mubah bagi orang yang memelihara anjing, dengan tolak ukurnya pada manfaat yang diberikan dalam memelihara anjing. Beberapa organisasi di Indonesia memberikan pandangan yang berbeda, baik dari segi pemeliharaan maupun najis hewan tersebut. Salah satunya organisasi yaitu Nahdatul Ulama memberikan pandangan bahwa secara keseluruhan

¹ Rifki Yunanda, “Fauna Dalam Perspektif Ḥadīs” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.81-85.

² Al-Quran Kemenag 2016

anjing itu adalah najis, serta mengelompokkan anjing sebagai najis berat (*mughallazoh*). Adapun membersihkannya membasuhnya sebanyak tujuh kali menggunakan air, salah satu airnya dicampur dengan tanah. Sedangkan pendapat lain berasal dari Persatuan Islam (Persis) yang mengatakan ketika bersentuhan dengan anjing dalam keadaan basah maka tidak dinamakan najis, dengan alasan pada dasarnya semua itu suci. Pandangan Muhammadiyah memberikan pertimbangan dalam memelihara anjing yakni dari segi manfaat yang diberikan, seperti menjaga lahan pertanian, berburu maupun menjaga hewan ternak. Karena agama islam cenderung melarang memelihara anjing tersebut diluar kepentingan tersebut.³

Pandangan Islam menilai pembahasan tentang permasalahan ini diperlukan penelitian dan kajian yang luas, sebab umat muslim tidak melarang untuk memelihara dan berinteraksi dengan hewan tersebut, mengingat dan menimbang manfaat yang diberikannya. Tidak terlepas dari bagaimana memahami dan memaknai hadis tentang penggunaan hewan tersebut, sebagian ulama berpendapat bahwasanya ada kemungkinan anjing bisa menjadi salah satu penyebab malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah. Mereka berpandangan bahwa anjing termasuk pemakan segalanya termasuk kotorannya sendiri, sehingga memiliki aroma yang tidak nyaman yang membuat malaikat tidak menyukai hal tersebut, karena malaikat adalah makhluk yang suci. Melihat dari berbagai versi sudut pandang dan norma dalam islam terhadap hewan ada pro dan kontra dalam memelihara anjing, ada 2 kemungkinan bagi manusia yang memelihara anjing, Pertama adalah memberikan manfaat secara langsung kepada manusia, kedua adalah memberi rasa tidak aman dan menebarkan bakteri terhadap manusia.⁴

Syeikh Imam Kutty salah satu dosen kajian islam di Islamic Institut of Toronto di Canada. Beliau berpendapat haram untuk memelihara anjing di rumah tanpa memiliki tujuan. Manfaat dari hewan ini antara lain digunakan untuk perburuan,

³ Susi Ernawati, "Studi Komparasi Ahmad Hassan Dan Muhajirin Amsar Ad-Dary (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing Dan Memelihara Anjing)" (IAIN Pekalongan, 2020), hlm.4.

⁴ Muammar Ghaddafi Hanafiah and Mohd Yuszaidy Mohd Yusioff, "Kontroversi Program 'I Want To Touch a Dog' Dalam Media Kontemporari Daripada Perspektif Melayu," Malaysian Journal of Communication Jilid 31, 195-210: hlm.204.

pemandu jalan untuk memberikan keselamatan dari pihak berkuasa seperti polisi, untuk mengawasi disekitar rumah, dan membantu hewan ternak.⁵

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَنْ التَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلِّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ)).

Artinya: telah menceritakan kepada kami Al-Ḥasan bin ‘Alī, telah menceritakan kepada kami Abdurrazāq, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar, dari Az-Zuhri, dari Abū Salamah, dari Abū Hurairah, dari Nabi Saw, beliau berkata, “Barang siapa yang memelihara anjing kecuali anjing penjaga binatang ternak atau anjing pemburu atau penjaga tanaman maka pahalanya berkurang satu qirāṭ setiap hari.⁶

Hadis di atas memberikan informasi bahwa adanya pengharaman jika seseorang menggunakan anjing selain untuk menjaga hewan ternak atau dalam berburu dan berkurang pahalanya amalnya sebesar 1 qirāṭ. Hadis tersebut menyebutkan adanya ketentuan dalam memelihara Anjing dengan keadaan tertentu, pendapat mazhab Syāfi’ī dan Ḥanbali mengatakan segala bentuk fisik dari anjing baik itu basah ataupun kering maka semuanya adalah najis.⁷ Ada tiga jenis yang disebutkan di dalam hadis tersebut yaitu *kalb māsyīyah*, *kalb ṣaidin*, dan *kalb Zar’in*. akan tetapi tidak dijelaskan secara rinci jenis-jenis anjing dan klarifikasi seseorang bisa terkena qirāṭ, oleh karena perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk membahas pemahaman dari hadis ini. Agar lebih mengetahui kejelasan dan maksud dalam hadis ini.

Maka peneliti ingin membahas penelitian ini tidak hanya di dalam Al-Qur’an. Akan tetapi menganalisis kualitas hadis ini agar terhindar dari kekeliruan dalam memahaminya. Supaya mengetahui bagaimana hukum penggunaan anjing di zaman sekarang, dan dapat menjadi wawasan keilmuan.

⁵ Nadiyah bt Hashim and others, ‘Permasalahan Halal dan Penyelesaiannya di Kalangan Masyarakat Muslim Rumah Panjang Sarawak’, RIS, Vol.6 (2019), 1–13 (hlm. 11).

⁶ Abī Dāwud Sulaimān bin Al-Asy’as As-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwud* (Makkah: Darul A’lam, 2009), hlm.465.

⁷ Susi Rahmawati, ‘Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemeliharaan Anjing Bagi Seorang Muslim’ (UIN Sunan K’Alijaga, 2019), hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadis tentang penggunaan anjing sebagai penjaga rumah ?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang memelihara anjing sebagai penjaga rumah dianalogikan dengan *kalb māsiyah*, *kalb ṣaidin*, *kalb zar'in*?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di dalam rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang penggunaan anjing sebagai penjaga rumah
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang penggunaan anjing sebagai penjaga rumah pada zaman sekarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mengetahui pemaknaan dan pemahaman tentang hadis-hadis penggunaan anjing sebagai penjaga rumah
 - b. Dengan penelitian ini dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan dan skripsi ini bisa menjadi bermanfaat bagi pembacanya
 - b. Semoga menjadi khazanah dalam memahami hadis tersebut dari pemahaman dan pengalaman dari zaman sekarang

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis hadis tentang penggunaan anjing sebagai penjaga rumah. Untuk menghindari adanya plagiasi dan kesamaan dengan penelitian yang lain, maka peneliti menemukan penelitian yang memiliki tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Pemeliharaan Anjing dalam Perspektif Hadis* karya Nur Ashila Mansur. Ia salah satu mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2017. Skripsi ini membicarakan seputar bagaimana memahami hadis yang dihubungkan pada zaman sekarang, dengan memaparkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian menunjukkan *asbābul wurud* hadis tersebut. Selanjutnya, menjelaskan pengertian metode pemahaman yang diperkuat dengan ungkapan para ulama klasik maupun kontemporer yang memperkuat ungkapan Rasulullah saw dalam menyampaikan hadis. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan pemahaman *ma'ani al-ḥadīṣ* dengan pendekatan Ali Musthafa Yaqub. Kemudian hasil dari penelitian adalah aplikasi pemahaman hadis tentang memelihara anjing, dengan memaparkan hadis-hadis yang menyebutkan kata anjing di dalamnya, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa memelihara anjing adalah haram ditinjau dari pemahaman secara tekstual, dan apabila dikontekstualisasikan maka syariat memperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu. Perbedaan di dalam penelitian yaitu *takhrīj* menggunakan metode Maḥmūd Ṭaḥḥān dan jenis penelitiannya termasuk penelitian *library research*.⁸

Kedua, Skripsi yang berjudul *Pemahaman Tentang Membasuh Jilatan Anjing Perspektif Fatwa Suara Muhammadiyah*. Penelitian ini dilakukan oleh Salwa Nurbaya, salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2019. Skripsi ini, di dalamnya mencakup tentang pengertian najis *muḡallaḏah* secara garis besar dengan memaparkan ayat al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian memberikan pandangan fatwa Muhammadiyah tentang perintah mencuci bejana dari jilatan anjing. Metodologi penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data serta informasi terkait hadis yang ada pada putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dengan melakukan wawancara. Penelitian ini

⁸ Nur Ashlihah Mansur, 'Pemeliharaan Anjing dalam Perspektif hadis' (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang selaras dengan tema tersebut dan menjelaskan bagaimana cara membasuh jilatan anjing tersebut dengan menentukan kualitas hadis. Hasil penelitian adalah bagaimana pandangan dari fatwa-fatwa suara Muhammadiyah dan keterkaitan dengan latar belakang hadis. kesamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan (*library research*).⁹

Ketiga, Skripsi yang berjudul Al-Kalb dalam Al-Quran Karya Desi Lestari, ia merupakan salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2021. Skripsi memiliki pembahasan seputar ayat ayat Al-Quran dengan memaparkan pengertian Anjing secara umum, karakteristik dan bagaimana kegunaan anjing tersebut. Metode penelitiannya menggunakan metode *Tafsir Maudhu’I*, dengan hasil penelitiannya adalah pemetaan terhadap ayat-ayat Al-Quran dan penyebutan anjing itu hewan yang bermanfaat bagi manusia. Penelitian ini berfokus mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan dengan anjing, menganalisis makna penyebutan *al-kalb*, kemudian membagi dalam beberapa bagian yaitu hewan yang bermanfaat bagi manusia, *al-kalb* sebagai sifat mencintai dunia atau sifat buruk, *al-kalb* sebagai hewan berburu. Penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus kepada analisis pemahaman hadis-hadis yang berkaitan dengan hewan yang digunakan sebagai penjaga rumah dan dihubungkan dengan konteks di zaman sekarang, supaya terhindar dari perselisihan dalam memahami hadis.¹⁰

Keempat, Skripsi yang berjudul Anjing dalam Al-Quran (Suatu Kajian Maudhui) yang ditulis oleh Rezki Afdel, ia adalah mahasiswa UIN Alauddin, Makassar tahun 2017. Penelitian tersebut membahas hakikat anjing dalam bentuk penjelasan global dengan membagi tema-tema Anjing di dalam al-Quran itu dalam ayat-ayat *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*, menafsirkan ungkapan anjing di dalam al-Quran. Metode penelitiannya menggunakan metode *Tafsir Maudhu’I* dengan hasil penelitiannya, ungkapan ayat yang di dalam al-Quran tersebut memiliki intisari menggambarkan seekor anjing itu sebagai penjaga atau hewan berburu yang selalu menjulurkam lidah. Hasil penelitiannya adalah pentingny kesetiaan dari hewan tersebut, yang selalu mengabdikan diri kepada tuannya, kemudian senantiasa menjadi makhluk yang

⁹ Salwa Nurbaya, “Pemahaman Hadis Tentang Membasuh Jilatan Anjing Perspektif Fatwa Suara Muhammadiyah” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁰ Desi Lestari, ‘Al-Kalb dalam Al-Quran’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

bermanfaat bahwa setiap sesuatu yang diciptakan Allah itu mempunyai fungsi dan yang terakhir selalu menjadi makhluk yang bernilai di sisi Allah Swt. Penelitian ini seputar ayat-ayat Al-Quran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pemahaman seputar hadis tentang anjing yang digunakan dengan sebagai penjaga rumah dan dihubungkan dengan zaman sekarang dengan menganalisis kualitas hadis tersebut.¹¹

Kelima, Jurnal yang berjudul Anjing dalam Perspektif Ta'abdudi Versus Ta'aqquli' (Dog In Perspective Ta'abbudidi Versus Ta'aqquli) yang ditulis Qosim Arsadani dalam Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) ,Bogor Vol.3 No.1. Jurnal ini berisikan tentang menjelaskan anjing secara global, menceritakan hubungan antara manusia dan,memberikan pandangan fiqih terhadap anjing. Hasil pembahasannya dengan pendekatan Ta'abbudidi dan Ta'aqquli ini sebagai pembuka pemikiran, untuk menilai dan menimbang cara berfikir terhadap hewan ini dengan manfaat yang dirasakan manusia. Perlu diketahui bahwasanya hewan ini adalah najis, apabila terkena jilatan hendaknya dibasuh sebanyak tujuh kali sesuai dengan ketentuan syariat akan tetapi yang memiliki kesempurnaan itu hanya milik Allah Swt. Penelitian ini banyak memaparkan ayat ayat alquran sebagai landasan sedangkan peneliti akan berfokus kepada bagaimana pemahaman hadis-hadis tentang penggunaan hewan sebagai penjaga rumah dengan cara menganalisis dan dihubungkan dengan kondisi di zaman sekarang.¹²

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan library research atau kepustakaan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Peneliti menghimpun hadis-hadis yang berhubungan dengan penggunaan anjing sebagai penjaga rumah, kemudian mencari jalan keluar bagaimana implementasi dalam penggunaan hewan tersebut.

¹¹ Rezki Afdal, 'Anjing dalam Al-Quran' (UIN Makassar, 2017).

¹² Qosim Arsadani, "Anjing Dalam Perspektif Ta'abbudl Versus Ta'aq Qull," *Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR* 3 No.1 (2015).

b. Sumber data

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada hadis-hadis yang berkaitan dengan tema yang tercantum dalam *kitābussittah* dan hadis riwayat Abī Dāwud no 2844 beserta syarahnya, Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada buku-buku, skripsi, artikel/ jurnal, karya ilmiah dan lain lain

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis, adapun metode dokumentasi ini berarti membaca, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema yang sama dengan mencatat atau meneliti data-data yang sekiranya berhubungan, baik itu data primer maupun sekunder. peneliti berusaha secara maksimal untuk memilih data-data yang sekiranya sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada *kittābussittah* lengkap dengan syarah hadisnya, *tahzībuh tahzīb*, *tahzībuh kamāl* dibantu aplikasi *maktabah syāmilah*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada penelitian yang berfokus pada penelitian yaitu menggunakan buku-buku, skripsi, artikel dan jurnal dan karya ilmiah dan lain lain

2. Metode analisis data

Pada penelitian kualitatif ini maka peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang muncul atau menafsirkan data terkait fakta-fakta yang muncul dengan yang terjadi selama penelitian dan cara penyajiannya.¹³ Metode analisis hadis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

a. Metode *takhrīj ḥadīṣ*, penelitian ini menggunakan metode *takhrīj* Maḥmūd Ṭaḥḥān, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bnadung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.54.

1. *Takhrīj Al-Ḥadīs ‘an Ṭarīqī Ma’rifat Awwal Lafz min Matan Al-Ḥadīs* (proses penelitian hadis yang didasarkan pengetahuan terhadap lafadz awal suatu hadis).
 2. *Takhrīj Al-Ḥadīs ‘an Ṭarīqī Ma’rifat Awwal Lafz min Ayyi Juz ‘I Matan Al-Ḥadīs* (proses penelitian hadis yang didasari pada pengetahuan terhadap lafadz tertentu yang diantara matan hadis terlebih pada jarang penggunaannya untuk menimalisir lingkup penelusuran).
 3. *Takhrīj Al-Ḥadīs ‘an Ṭarīqī Ma’rifat Maudūi al-Ḥadīs* (proses penelitian hadis yang didasari pengetahuan akan tema yang terkait dengan hadis yang diteliti).
- b. Penelitian ini akan menggunakan metode pemahaman Ali Musthafa Yaqub yaitu *‘Illat Al-Ḥadīs* yang tercantum dalam bukunya “Cara Benar Memahami Hadis” untuk mendapati pemahaman akan persoalan yang akan diteliti.
- 1) Penelitian untuk mengetahui dari jalur periwayatan hadis dari kalangan sahabat
 - 2) Penelitian untuk mengetahui di dasari pengetahuan lafaz awal dari matan hadis
 - 3) Penelitian yang didasari pada pengetahuan lafaz tertentu yang mana diantara matan hadis
 - 4) Penelitian yang didasari pada tema tema yang terkait dengan hadis tersebut
 - 5) Penelitian yang berdasarkan pengetahuan status sanad atau matan hadis.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan kualitas hadis dengan melakukan *takhrīj* dari aspek sanad dan matan dengan menggunakan kaidah kesahihan hadis yang digunakan para ulama.
- 2) Menganalisis hadis tentang penggunaan hewan sebagai penjaga rumah dengan metode Maḥmūd Ṭaḥḥān.
- 3) Pemahaman hadis tersebut dianalisis menggunakan metode Ali Musthafa Yaqub

¹⁴ Maḥmūd Ṭaḥḥān, *Ushūl At-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānīd* (Riyadh: Maktabah Ma’arif, 1996), hlm.37-38.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan agar memudahkan dan lebih terarah peneliti untuk menulis skripsi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengelompokkan dalam 4 bab yang saling berkaitan :

Bab pertama adalah bab pendahuluam yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan. Bab pertama menjadi langkah awal supaya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Bab kedua, yang berisikan pembahasan kualitas hadis dari aspek dan sanad baik dari hadis utama maupun sanad hadis gabungan yang bertemakan penggunaan hewan sebagai penjaga rumah.

Bab ketiga, membahas sekaligus menganalisa matan hadis dilengkapi dengan penjelasan syarah hadis dan menggunakan metode Ali Musthafa Yaqub dalam memahami hadis tersebut.

Bab keempat, pembahasan yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan memberikan ringkasan tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan data-data yang telah diuraikan.